

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya perekonomian Indonesia, maka semakin bertambah juga perusahaan-perusahaan yang berdiri diantaranya ialah industri barang konsumsi. Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan yang sama yakni untuk memperoleh keuntungan dan mempertahankan perusahaannya di masa depan. Tetapi tidak sedikit juga perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena tidak dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaannya. Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal, sebuah perusahaan harus dapat mengelola sumber daya dengan benar, terutama dalam mengelola aset perusahaan.

Dengan masalah-masalah yang terjadi pada setiap perusahaan, membuat perusahaan semakin memperkuat kinerja keuangannya agar dapat tidak mengalami kerugian. Baik ataupun buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan memakai rasio profitabilitas. Fungsi profitabilitas merupakan untuk mengukur keahlian perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dengan menghasilkan keuntungan dengan ROE, dimana perusahaan menggunakan rasio tersebut untuk mengetahui seberapa daya guna sebuah perusahaan secara merata. Dengan rasio ini, kita bisa melihat apakah perusahaan ini efektif dalam menggunakan aktiva dalam aktivitas operasional perusahaannya.

Kinerja perusahaan yang baik harus dapat mengelola penjualan, aktiva lancar dan juga utangnya dengan baik agar dapat mencapai laba yang diinginkan. Persaingan dapat bermula dari penjualan, perusahaan dengan jumlah penjualan yang banyak tentu saja akan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh, apabila penjualan menurun maka laba yang diperoleh juga menurun. Aktiva lancar dan total utang yang tinggi/rendah tentu saja juga akan mempengaruhi laba bersih sebuah perusahaan.

Dari 58 jumlah perusahaan yang terdaftar para peneliti menemukan beberapa perusahaan yang bermasalah di laporan keuangannya, ada perusahaan yang mengalami kenaikan pada penjualannya namun labanya menurun atau sebaliknya. Ada juga perusahaan yang jumlah aktiva lancarnya meningkat namun labanya menurun. Dan ada juga yang utangnya meningkat namun labanya juga meningkat.

Berikut ini adalah data permasalahan yang dihadapi industri barang konsumsi beberapa tahun terakhir :

**Tabel I.1**  
**Data-Data Keuangan Perusahaan Industri BarangKonsumsi**  
**Di BEI Periode 2015-2019 (dalam Rupiah)**

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Total Utang</b>	<b>EAT</b>
PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk (HMSP)	2015	89.069.306.000.000	29.807.330.000.000	5.994.664.000.000	10.363.308.000.000
	2016	95.466.657.000.000	<b>33.647.496.000.000</b>	<b>8.333.263.000.000</b>	12.762.229.000.000
	2017	<b>99.091.484.000.000</b>	34.180.353.000.000	9.028.078.000.000	12.670.534.000.000
	2018	106.741.891.000.000	<b>37.831.483.000.000</b>	<b>11.244.167.000.000</b>	13.538.418.000.000
	2019	<b>106.055.176.000.000</b>	<b>41.697.015.000.000</b>	<b>15.223.076.000.000</b>	13.721.513.000.000
PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)	2015	31.741.094.000.000	13.961.500.000.000	10.173.713.000.000	2.923.148.000.000
	2016	34.466.069.000.000	<b>15.571.362.000.000</b>	<b>10.401.125.000.000</b>	3.631.301.000.000
	2017	<b>35.606.593.000.000</b>	16.579.331.000.000	11.295.184.000.000	3.543.173.000.000
	2018	38.413.407.000.000	14.121.568.000.000	<b>11.660.003.000.000</b>	4.658.781.000.000
	2019	42.296.703.000.000	<b>16.624.925.000.000</b>	<b>12.038.210.000.000</b>	5.360.029.000.000
PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)	2015	3.485.733.830.354	1.253.019.074.345	845.932.695.663	106.549.446.980
	2016	4.115.541.761.173	1.103.865.252.070	538.044.038.690	249.697.013.626
	2017	<b>4.257.738.486.908</b>	<b>988.479.957.549</b>	<b>489.592.257.434</b>	107.420.886.839
	2018	3.629.327.583.572	<b>809.166.450.672</b>	192.308.466.864	92.649.656.775
	2019	<b>3.120.937.098.980</b>	<b>1.067.652.078.121</b>	<b>261.784.845.240</b>	215.459.200.242

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Bersumber pada tabel I.1 dapat dilihat bahwa PT. Handjaya Mandala Sampoerna pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada penjualan namun laba bersih mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2019 penjualannya mengalami penurunan namun laba bersih mengalami kenaikan. Aktiva lancar pada tahun 2016, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang disertai dengan kenaikan laba bersih. Total utang pada tahun 2016, 2018, dan 2019 mengalami kenaikan akan tetapi laba bersih juga mengalami kenaikan.

Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2017 mengalami kenaikan pada penjualan namun laba bersih mengalami penurunan. Aktiva lancar pada tahun 2016 dan 2019 mengalami kenaikan dan laba bersih juga mengalami kenaikan. Total utang pada tahun 2016, 2018, dan 2019 mengalami kenaikan akan tetapi laba bersih juga mengalami kenaikan.

Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun tahun 2017 mengalami kenaikan pada penjualan namun laba bersih mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2019 penjualannya mengalami penurunan namun laba bersih mengalami kenaikan. Aktiva lancar pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dan laba bersih juga mengalami penurunan , sedangkan aktiva lancar pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang disertai dengan kenaikan laba bersih. Total utang pada tahun 2017 mengalami penurunan dan laba bersih juga mengalami

penurunan akan tetapi pada tahun 2019 total utang mengalami kenaikan yang disertai dengan kenaikan laba bersih. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka para peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN TATO, RASIO LANCAR DAN DAR ATAS ROE PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI 2015 – 2019”**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *total asset turnover* terhadap ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio lancar terhadap ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *debt to assets ratio* terhadap ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *total asset turnover*, rasio lancar, serta *debt to assets ratio* terhadap ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI 2015-2019 ?

## **I.3 Tinjauan Pustaka**

### **I.3.1 Teori Pengaruh TATO Terhadap ROE**

Bagi Jessica, et al. (2019), menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa asset yang dikelola oleh perusahaan sangat kondusif untuk meningkatkan kegiatan penjualan untuk menghasilkan keuntungan. Situasi tersebut menjelaskan bahwasanya tingkat perputara total asset berpengaruh positif bagi profitabilitas.”

### **I.3.2 Teori Pengaruh Rasio Lancar Terhadap ROE**

Bagi Pongrangga, et al. (2015), “semakin besar rasio lancar terhadap kewajiban jangka pendek, semakin besar efektivitas dalam menutupi ataupun membayar semua kewajiban jangka pendek”

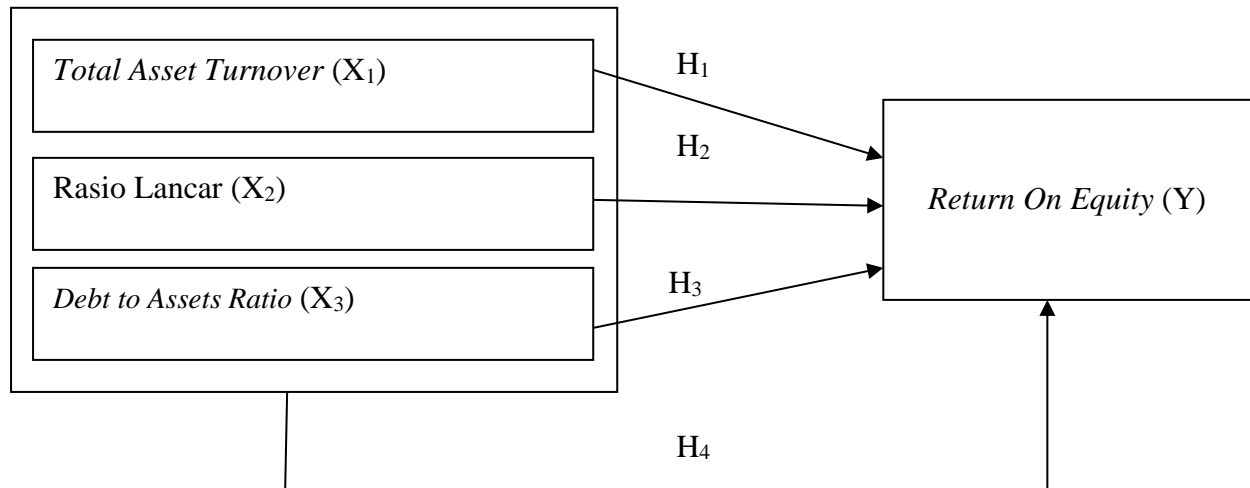
### **I.3.3 Teori Pengaruh DAR Terhadap ROE**

Bagi Kasmir (2016:156), “Apabila rasionya dominan berarti pendanaan dengan hutang terlebih meningkat, dan perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman tambahan

sebab diperkirakan keuangan perusahaan tidak memadai untuk melunasi hutang dengan asset-asetnya”

#### I.4 Kerangka Konseptual

**Gambar I.1**  
**Kerangka Konseptual**



#### I.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: TATO memiliki pengaruh atas ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI selama 2015-2019.

H<sub>2</sub>: Rasio Lancar memiliki pengaruh atas ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI selama 2015-2019.

H<sub>3</sub>: DAR memiliki pengaruh atas ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI selama 2015-2019.

H<sub>4</sub>: TATO, Rasio Lancar, DAR memiliki pengaruh atas ROE di perusahaan industri barang konsumsi pada BEI selama 2015-2019.